

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA PERIKANAN

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH FISHERIES CULTIVATION

Siti Devi Kurniawati,* Hendra Sukmana

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Koresponden: sitidevi992@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui usaha budidaya tambak udang dan bandeng yang dilakukan di Desa Prasung, Kec Buduran, Kab Sidoarjo. Studi ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi melewati observasi, tanya jawab, dan pencatatan dokumentasi. Menentukan informan dalam studi ini dilaksanakan dengan teknik purposive sampling, yang melibatkan Kepala Desa Prasung, Sekretaris Desa, serta petani tambak di Desa Prasung. Metode menentukan informan yang dipakai dalam studi ini adalah purposive sampling, yaitu suatu teknik yang bertujuan memilih individu dengan kriteria tertentu. Pendekatan analisis data yang dipakai dalam studi ini mengikuti model Miles dan Huberman (1984), yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan di Desa Prasung Kec Buduran Kab Sidoarjo masih kurang optimal dikarenakan masih kurang rutin dalam mengadakannya sosialisasi dan pelatihan terkait budidaya tambak dengan baik dan menggunakan era modern, sehingga pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan didesa prasung masih belum memadai. Masih lemahnya akses pembudidaya ikan terhadap permodalan. Pendapatan target panen tambak yang minim seimbang dalam setiap tahunnya karena dalam pembudidayannya masih dilakukan secara tradisional. Hal tersebut membuat pemberdayaan masyarakat di Desa Prasung Kec Buduran Kab Sidoarjo masih belum efektif.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Tambak, Desa Prasung

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe community empowerment through shrimp and milkfish pond cultivation carried out in Prasung Village, Buduran District, Sidoarjo District. This study uses a descriptive qualitative approach by collecting information through observation, question and answer, and recording documentation. Determining informants in this study was carried out using a purposive sampling technique, involving the Prasung Village Head, Village Secretary, and fish pond farmers in Prasung Village. The method for determining informants used in this study is purposive sampling, which is a technique that aims to select individuals with certain criteria. The data analysis approach used in this study follows the Miles and Huberman (1984) model, which includes the process of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the empowerment program in Prasung Village, Buduran District, Sidoarjo Regency is still not optimal because there is still a lack of routine in holding socialization and training related to pond cultivation properly and using the modern era, so that the knowledge and skills of fish farmers in Prasung Village are still inadequate. Fish farmers' access to capital is still weak. The pond's minimal harvest target income is balanced every year because cultivation is still carried out traditionally. This means that community empowerment in Prasung Village, Buduran District, Sidoarjo Regency is still not effective.

Keywords: Community empowerment, Pond Cultivation, in Prasung

PENDAHULUAN

Usaha pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan untuk mendorong perubahan struktural, termasuk memperkuat peran serta posisi ekonomi masyarakat dalam perekonomian negara (Marga-yaningsih, 2018). Perubahan struktural meliputi proses transformasi dari perekonomian yang rapuh menjadi perekonomian yang kuat, dari perekonomian subsistem menuju perekonomian pasar, serta dari ketergantungan menuju kemandirian (Mujiyanto, 2019). Pemberdayaan masyarakat setempat tidak hanya dilakukan dengan pendekatan teknis, tetapi juga melalui pendekatan sosial dan budaya yang dapat mendorong perubahan dalam perilaku,

sikap, serta pola kerja. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari perkembangan kegiatan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah di daerah pesisir, dengan fokus pada pengembangan budidaya tambak udang dan bandeng sebagai komoditas yang dapat diubah menjadi berbagai inovasi melalui pengelolaan yang efektif (Kures, 2022).

Budidaya ikan di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Bidang ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

dapat mengatur usaha mereka dengan lebih efektif dan meminimalkan kemungkinan kerugian (Rahmi, 2021). Terdapat banyak kesempatan, petani juga menghadapi sejumlah hambatan, seperti terbatasnya lahan dan dana. Banyak petani yang bergantung pada lahan sewa dari desa dengan biaya yang cukup mahal untuk menjalankan usaha pembesaran ikan. Di samping itu, harga pakan yang terus naik menjadi beban ekstra bagi mereka (Alta, 2023). Kelestarian lingkungan, pentingnya kesinambungan dalam budidaya ikan juga menjadi perhatian utama. KKP mengarahkan penerapan budidaya yang ramah lingkungan dan sesuai dengan prinsip Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) (J. Beno et al., 2022). Dengan pendekatan ini, diharapkan budidaya ikan dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi komunitas tanpa merusak keseimbangan ekosistem. Pemberdayaan komunitas melalui budidaya ikan di Indonesia merupakan langkah penting untuk memperkuat ketahanan pangan dan perekonomian daerah (Invonne, 2016). Dengan bantuan dari pemerintah serta peningkatan keahlian dan wawasan petani, sektor ini memiliki peluang besar untuk memberikan pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat di seluruh Indonesia (Widodo, 2020).

Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu wilayah yang memiliki keunggulan di sub sektor perikanan tambak, dengan hasil produksi berupa udang dan ikan bandeng. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi sumber daya perikanan. Kecamatan Buduran, Sidoarjo, mengalami perkembangan pesat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan tambak (Mutmainah, 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal dengan memanfaatkan potensi tambak untuk budidaya bandeng dan udang. Inisiatif ini meliputi kegiatan sosialisasi, pelatihan teknik budidaya, penyuluhan, dan pengembangan usaha perikanan. Sekitar 80% petambak di Sidoarjo kini mengadopsi budidaya organik, yang berpengaruh pada peningkatan kualitas produk dan harga jual. Aktivitas ini diharapkan dapat memperkuat perekonomian masyarakat serta membuka peluang kerja baru di sektor perikanan (Erwindo, 2022). Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, warga Desa Prasung dapat mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis budidaya tambak dan meningkatkan pendapatan mereka.

Fokus pada tahun 2023 adalah untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Pemerintah desa mendorong pemanfaatan teknologi modern serta pelatihan untuk meningkatkan hasil budidaya ikan bandeng dan udang. Masyarakat diharapkan dapat memaksimalkan potensi tambak yang ada, meskipun masih ada tantangan seperti konversi lahan dan penurunan kualitas bibit (Julian, 2022). Pada tahun 2024, terdapat peningkatan infrastruktur, termasuk

pembangunan jalan paving yang menghubungkan ke lokasi budidaya tambak bandeng dan udang di Desa Prasung (Rahmi, 2021). Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan, mengurangi urbanisasi, serta mendukung kegiatan pertanian dan perikanan di Desa Prasung. Hasil budidaya terus dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas.

Total hasil panen secara keseluruhan dari tahun 2022 hingga Agustus 2024 mencapai 3.268 ton. Pada tahun 2022, hasil panen udang tercatat sebesar 295 ton dan bandeng 942 ton, sehingga total hasil panen udang dan bandeng pada tahun 2022 adalah 1.237 ton. Sementara itu, pada periode 2023-2024, petani tambak Desa Prasung menghasilkan total 2.031 ton udang dan bandeng selama dua tahun terakhir hingga Agustus 2024. Hal ini menunjukkan adanya penurunan hasil yang tercatat pada data terakhir di bulan Agustus 2024 jika dibandingkan dengan hasil panen tambak udang dan bandeng dalam satu tahun pada tahun 2022, disebabkan oleh sebagian lahan tambak yang beralih fungsi menjadi pemukiman dan pergudangan. Selain itu, penurunan hasil panen juga dipengaruhi oleh pengelolaan yang masih menggunakan metode tradisional, sehingga hasilnya belum maksimal dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari tahun 2022 hingga 2023, terjadi penurunan sebesar 11%, dan pada tahun 2024, penurunan kembali terjadi sebesar 4% dibandingkan dengan tahun 2023.

Rifanny (2023) mengemukakan dampak dari program pemberdayaan udang vaname yang berada di Desa Sungai Pasir Kecamatan Pantai Lunci Kabupaten Sukamara berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Hasil dari kegiatan program tersebut menunjukkan bahwa dampak dari kegiatan tersebut adalah munculnya kemandirian masyarakat, meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menabung dan lahirnya usaha mikro kecil. Rofikoh (2023) menyebutkan pemberdayaan masyarakat dalam kelompok budidaya ikan Mina Ulam Jaya memberikan hasil positif. Anggota kelompok memperoleh keuntungan tahunan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Meskipun menghadapi tantangan seperti tingginya kadar air yang menyebabkan kematian bibit ikan lele, pelatihan yang diikuti kelompok berhasil meningkatkan hasil budidaya pada tahun berikutnya, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Erni (2023) menyebutkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melewati budidaya ikan bandeng oleh Kelompok Tani Tambak Grinting Jaya di Desa Grinting dilaksanakan melewati sosialisasi perencanaan pembentukan kelompok, sosialisasi budidaya ikan bandeng, serta kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan budidaya ikan bandeng.

Terdapat beberapa masalah dalam pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan bandeng dan udang di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Pertama, kualitas sumber daya manusia di Desa Prasung masih sangat rendah dalam menerapkan teknologi modern dalam budidaya tambak ikan. Kedua, pembudidaya ikan masih menghadapi kesulitan dalam mengakses modal. Ketiga, hasil panen tambak yang tidak stabil setiap tahunnya disebabkan oleh metode budidaya yang masih menggunakan cara tradisional. Keempat, peran pemerintah desa dalam mengadakan sosialisasi atau penyuluhan rutin terkait teknik budidaya ikan yang baik belum optimal, sehingga pengetahuan dan keterampilan pembudidaya ikan di Desa Prasung masih terbatas. Kelima, kurangnya dukungan dan pendampingan dari pemerintah desa dalam proses budidaya ikan.

Untuk memahami bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tambak Udang dan Bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, penulis menggunakan indikator keberhasilan menurut konsep UNICEF dalam Lesnussa (2019), yaitu: Pertama, kesejahteraan yang diukur dari pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Kedua, akses yang berkaitan dengan kesetaraan dalam memperoleh sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya tersebut. Ketiga, partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan, sehingga kepentingan mereka tidak terabaikan. Keempat, kontrol, di mana masyarakat dapat mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

METODE

Studi ini dilaksanakan di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo dari lokasi ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Studi ini memakai pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998:24), studi yang menghasilkan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan metode pengukuran atau statistik disebut studi kualitatif (Putra & Rahaju, 2023). Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada fakta bahwa penelitian ini memberikan datadeskriptif berupa kata-kata yang diucapkan, gambar visual, atau perilaku yang diamati. Tujuan dari studi kualitatif adalah untuk memahami data yang diperoleh melalui survei lapangan. Teknik pengumpulan data, menurut Sugiyono (2016:274), meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder (Abdussamad, 2015). Data primer diperoleh langsung dari sumber yang dicatat dan diamati, seperti melalui observasi, wawancara, dan doku-

men, sedangkan data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, seperti jurnal dan media.

Studi ini dilaksanakan dengan memakai pendekatan deskriptif agar studi dapat menilai dan menggambarkan peristiwa yang telah terjadi selama studi serta menarik kesimpulan terkait studi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam studi ini menggunakan *purposive sampling*, yang memilih sumber informasi berdasarkan kriteria tertentu (Ani, 2021). Dalam studi ini, informan yang dilibatkan adalah Kepala Desa Prasung, Sekretaris Desa Prasung, dan petani tambak. Studi ini menggunakan metode analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (1994:12), yang terdiri dari beberapa tahap, pertama, Pengumpulan Data, yang dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, Reduksi Data, yaitu proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis untuk menggabungkan informasi penting serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Ketiga, Penyajian Data: Pengorganisasian data lapangan ke dalam format yang lebih terstruktur dan mudah diakses disebut sebagai penyajian data. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan melakukan evaluasi secara keseluruhan agar menjadi lebih mudah dipahami. Keempat, Membuat Kesimpulan yaitu proses mengumpulkan semua data dan merujuk pada informasi yang diperoleh oleh peneliti lapangan untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Prasung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Desa ini memiliki potensi untuk pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng. Untuk memahami gambaran pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng, peneliti menganalisis keberhasilan menggunakan Teori Pemberdayaan Masyarakat menurut konsep UNICEF dalam Lesnussa (2019), yang mencakup empat indikator yang dapat mempengaruhi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tambak udang dan bandeng.

Kesejahteraan

Kesejahteraan merujuk pada suatu kondisi di mana tingkat kebahagiaan masyarakat dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, serta pekerjaan yang layak untuk meningkatkan kualitas hidup. Menurut Spicker, konsep kesejahteraan terdiri dari lima aspek utama, yaitu kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan sosial (D. Beno, 2022). Berikut adalah empat pandangan berbeda mengenai kesejahteraan: Pertama, secara umum, kesejahteraan adalah keadaan di mana seseorang hidup dengan sejahtera, sehat,

dan damai. Kedua, dalam perspektif ekonomi, kesejahteraan merujuk pada pencapaian atau manfaat yang diperoleh dari hasil yang dicapai sebagai bagian dari fungsi kesejahteraan sosial. Ketiga, dalam kajian kebijakan sosial, kesejahteraan dikaitkan dengan penyediaan layanan untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Dalam pandangan lain, kesejahteraan didefinisikan sebagai keadaan di mana peran pemerintah sangat penting dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang tidak dapat dipenuhi secara layak, seperti dalam situasi pengangguran atau ketidakmampuan untuk menafkahi keluarga (Arifin, 2019). Berikut adalah informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Zaky, Sekretaris Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Untuk kebutuhan sandang, pangan, dan papan di Desa Prasung, sudah terpenuhi dengan baik, seperti pakaian yang sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern serta makanan dan minuman yang layak. Pendidikan juga tersedia mulai dari tingkat TK hingga MTS. Pernyataan dari Bapak Zaky juga didukung oleh salah satu warga Desa Prasung yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan sangat penting, yang dijelaskan sebagai berikut: Dengan tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan, keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti memakai pakaian yang baik mengikuti perkembangan zaman, serta memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak.

Kedua, mengenai kesejahteraan di Desa Prasung, terkait dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, di sini pemerintah desa berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memastikan bahwa warga setempat tidak kekurangan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Dalam wawancara bersama Bapak Syafii, Kepala Desa Prasung, beliau menyatakan bahwa mengenai kebutuhan papan di Desa Prasung, alhamdulillah sudah tercukupi dengan baik, seperti yang dijelaskan berikut.

Kebutuhan papan sudah terpenuhi dengan baik. Mayoritas rumah di sini sudah cukup bagus atau layak huni, bahkan ada beberapa rumah yang disewakan, ada yang dijadikan kos-kosan, dan sebagian lagi lahannya digunakan untuk perumahan karena lokasinya yang strategis, serta dimanfaatkan untuk budidaya tambak udang dan bandeng. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syafii selaku Kepala Desa Prasung, Desa Prasung memiliki lokasi yang strategis untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya ini guna membantu meningkatkan perekonomian di desa tersebut, khususnya di Kabupaten Sidoarjo. Desa Prasung adalah wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya dan memiliki banyak peluang ekonomi. Hal ini

disebabkan oleh ketergantungan ekonomi Desa Prasung pada hasil budidaya ikan udang dan bandeng. Komoditas utama yang menjadi produk unggulan di Desa Prasung adalah budidaya tambak udang dan bandeng. Proses budidaya tambak udang dan bandeng dilakukan secara individual oleh petani yang memiliki lahan tambak. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Prasung melalui budidaya tambak udang dan bandeng dapat meningkatkan pendapatan warga setempat serta mengurangi kemiskinan. Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan keterampilan budidaya juga berpengaruh pada solidaritas masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal.

Perkembangan pemberdayaan masyarakat hasilnya cukup berdampak positif karena mampu meningkatkan ekonomi warga setempat serta memanfaatkan lahan tambak untuk budidaya udang dan bandeng. Meskipun demikian, ada beberapa kendala yang mempengaruhi, seperti kurangnya sosialisasi, pelatihan, dan penyuluhan yang dilakukan secara rutin. Hal ini dijelaskan bahwa meskipun terdapat beberapa program pemberdayaan masyarakat, namun pelaksanaannya belum dilakukan secara teratur. Beberapa program tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Prasung

No.	Tahun	Program	Penanggung Jawab
1	2021	Diadakannya sosialisasi dan penelitian tata cara budidaya tambak yang baik	Dinas Kelautan dan Perikanan
2	2022	Pembangunan jalan paving menuju area tambak	Pemerintah Desa Prasung
3	2023	Pembangunan jembatan di area tambak	Pemerintah Desa Prasung

Dari tabel diatas mengenai kesejahteraan masyarakat sudah memperlihatkan bahwa masih ada target program pemberdayaan masyarakat belum semuanya terealisasi dengan baik karena dilihat dari fakta diatas belum secara rutin setiap tahun diadakannya sosialisasi atau pelatihan mengenai tata cara mengelola atau budidaya tambak dengan baik.

Budidaya udang dan bandeng dianggap memberikan perubahan yang signifikan serta keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Prasung. Dampak positif dari perubahan ini akan memengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh seseorang dari pe-

kerjaan dan investasi untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan hidup.

Tabel 2. Rekapitulasi Pendapatan Udang dan Bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran

No.	Tahun	Pendapatan	
		Udang	Bandeng
1	2022	Rp. 13.274.000.000	Rp. 21.660.000.000
2	2023	Rp. 11.520.000.000	Rp. 20.355.000.000
3	Januari-Agustus 2024	Rp. 9.900.000.000	Rp. 15.400.000.000

Pada Tabel 2, tercantum data rekapitulasi pendapatan udang dan bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, total pendapatan dari udang dan bandeng mencapai Rp. 34.935.000.000 untuk satu tahun penuh. Kemudian, pada tahun 2023, pendapatan total udang dan bandeng tercatat sebesar Rp. 31.855.000.000. Sedangkan pada tahun 2024, dari bulan Januari hingga Agustus, total pendapatan mencapai Rp. 25.300.000.000. Angka-angka tersebut menunjukkan adanya fluktuasi pendapatan yang terjadi antara Januari hingga Agustus 2024. Berdasarkan data rekapitulasi pendapatan udang dan bandeng di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo selama tiga tahun tersebut, terlihat bahwa pendapatan petani tambak mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun tidak signifikan. Namun, pendapatan yang diperoleh petani tambak udang dan bandeng diharapkan tetap memberikan keuntungan yang cukup tinggi setiap tahunnya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang sangat penting bagi setiap individu, sebagai proses transformasi dalam sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas melalui pengajaran dan pelatihan (Raihan, 2022). Sebagian besar masyarakat Desa Prasung yang bekerja sebagai petani dan buruh memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya akses ke lembaga pendidikan yang berkualitas, serta faktor lingkungan, jarak yang jauh, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Syafii, Kepala Desa Prasung, yang menyampaikan pernyataan sebagai berikut.

Sumberdaya manusia atau SDM pembudidaya tambak di Desa Prasung masih relatif rendah dikarenakan rata-rata pembudidaya di Desa Prasung lulusan SD sehingga dalam melakukan budi daya tambak ikan masih menggunakan teknologi tradisional. Sebagai petani tambak masih kurang memahami kalau menggunakan teknologi yang secara modern mbak, karena saya lulusan SD jaman dulu yang tidak tau cara budidaya tambak yang modern dan di Desa Prasung sendiri belum rutin dalam mengadakan sosialisasi terkait pelatihan budidaya tambak dengan baik. Di desa Prasung

udah ada pendidikan untuk anak-anak yang dari TK sampai MTs sehingga generasi anak-anak bisa menjangkau pendidikan yang dekat.

Kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi dapat memengaruhi tingkat pendidikan di daerah pesisir, yang berakibat pada ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan sumber daya yang memadai bagi pendidikan anak-anak mereka. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan perbaikan ekonomi melalui hasil budidaya rumput tambak udang dan bandeng, sektor pendidikan di Desa Prasung mengalami kemajuan yang signifikan dengan adanya fasilitas yang lebih baik. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) Negeri Prasung, serta MTs. Kesehatan juga merupakan aspek penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena memiliki dampak besar terhadap gaya hidup dan kebahagiaan warga di suatu wilayah (Maharani, 2024).

Berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan menurut konsep UNICEF sebagaimana dijelaskan oleh Lesnusa (2019). Hal ini karena aspek kesejahteraan yang dinikmati oleh masyarakat Desa Prasung telah tercapai dengan baik, mencakup kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Budidaya tambak udang dan bandeng yang menjadi produk unggulan masyarakat Desa Prasung memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mereka. Terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan pakaian merupakan salah satu hasil yang diperoleh dari budidaya udang dan bandeng di desa ini. Kesejahteraan di bidang pendidikan juga dirasakan oleh masyarakat Desa Prasung, yang dapat dibuktikan dengan adanya fasilitas pendidikan seperti sekolah, tenaga pengajar yang berkualitas, serta generasi muda yang berhasil menempuh pendidikan tinggi. Dengan demikian, masyarakat Desa Prasung menunjukkan tingkat keberhasilan pemberdayaan dalam hal kesejahteraan yang cukup baik.

Akses

Akses berkaitan dengan pemerataan dalam memperoleh sumber daya dan keuntungan yang dapat dihasilkan darinya. Proses pemberdayaan sangat bergantung pada akses yang terbuka dan merata, karena hal ini memastikan bahwa seluruh masyarakat, termasuk kelompok yang rentan, memiliki kesempatan untuk ikut serta dan merasakan hasil dari pembangunan. Keterbatasan dalam akses dapat menjadi hambatan bagi peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan menjadi penyebab perbedaan dalam distribusi sumber daya yang terlihat jelas antara masyarakat kelas atas dan bawah.

Sumber daya tersebut bisa berupa waktu, tenaga, tanah, informasi dan pengetahuan, serta keterampilan (Rachmayani, 2023).

Waktu sebagai sumber daya memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan pemberdayaan ekonomi di Desa Prasung. Masyarakat di desa ini memanfaatkan waktu mereka dengan bekerja dari pagi hingga malam hari untuk menjaga kelangsungan tambak agar terhindar dari pencurian ikan, mengingat jarak tambak yang relatif jauh dari pemukiman warga, terutama dalam pengembangan komoditas seperti budidaya tambak udang dan bandeng. Banyaknya lahan tambak dan kondisi lingkungan yang mendukung membuat penduduk desa ini memilih untuk bekerja sebagai petani dan buruh tambak. Ini menggambarkan adanya peluang yang signifikan dalam menciptakan kesempatan kerja baik untuk penduduk lokal maupun masyarakat dari daerah lain. Kinerja dan motivasi yang ditunjukkan oleh petani dan buruh setiap hari dalam menjalankan tugas mereka mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan pemberdayaan ekonomi mereka. Sebagian besar petani yang terlibat dalam budidaya tambak udang dan bandeng umumnya adalah pria.

Tanah memegang peranan krusial dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya tambak udang dan bandeng dengan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di wilayah tersebut (Puspita, 2022). Desa Prasung memiliki lahan yang cukup subur dan strategis untuk mengembangkan budidaya tambak udang dan bandeng. Lebih dari 50 individu memiliki tambak pribadi karena sistem pengelolaan tambak dilakukan secara individu, namun hasil panen udang dan bandeng akan dijual langsung ke pasar ikan Sidoarjo. Berikut adalah pernyataan yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Syafii selaku Kepala Desa Prasung.

Akses penjualan hasil tambak di desa Prasung langsung dijual di pasar ikan Sidoarjo adapun udang windu yang disetorkan atau ditampung melalui PT Atina untuk dikirimkan ke luar kota. Hal ini dinyatakan bahwa penjualan hasil budi daya tambak yang dijual masih fres karena dijual langsung ke pasar ikan Sidoarjo. Dan ada petampungan sedikit udang windu yang akan dikirimkan ke luar kota. Adapun penjualan bandeng yang dijual melalui tempat pelelangan ikan.



Gambar 1. Lokasi dan hasil panen tambak di Desa Prasung

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa di lokasi tambak, proses pengelolaannya masih dilakukan secara tradisional dan belum sepenuhnya mengadopsi teknologi modern. Begitu pula dengan proses panen yang masih kurang efisien. Mengembangkan keterampilan sangat penting sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, yang dapat menjadi contoh yang baik dalam sektor ekonomi produktif di Desa Prasung serta dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Proses produksi udang dan bandeng yang dilakukan di Desa Prasung masih terbatas pada pengolahan udang dan bandeng dalam bentuk mentah.

Pelaksanaan akses di lapangan, jika dikaitkan dengan keberhasilan pemberdayaan, masih belum sepenuhnya sesuai dengan pandangan Lesnusa (2019), yang menyatakan bahwa ketersediaan akses harus memadai untuk meningkatkan kesejahteraan. Apabila akses atau ketersediaan belum memadai, hal itu menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kesejahteraan. Masyarakat Desa Prasung dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang ada dengan baik karena akses pasar untuk penjualan cukup mudah, dengan langsung memasarkan hasilnya di pasar ikan Sidoarjo, serta adanya tempat penampungan udang windu di PT Atina yang menyalurkan ke luar kota. Namun, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah belum meratanya pembangunan jalan paving yang menghubungkan tambak di Desa Prasung.

Patisipasi

Partisipasi merujuk pada peran aktif masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan, yang dianggap krusial dalam melakukan tindakan dalam suatu kelompok, sehingga pentingnya keterlibatan ini tidak bisa diabaikan. Setiap tindakan yang diambil akan memiliki dampak yang mempengaruhi keadaan sekitar. Masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem, memengaruhi lingkungan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung (Purba, 2021). Warga yang tinggal di suatu wilayah akan selalu menjadi pihak yang terpenting dalam observasi, perancangan, penilaian, dan penciptaan kondisi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Syafii selaku Kepala Desa Prasung, beliau menyatakan bahwa:

Partisipasi masyarakat sangat antusias ketika ada sosialisasi dan pembangunan, seperti tahun lalu ketika ada pembangunan jalan paving menuju area tambak itu dilakukan secara bersama-sama dan pembangunan jembatan pun sama sangat berpartisipasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan melalui budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sido-

arjo, memiliki peranan yang sangat vital. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain dapat meningkatkan pemahaman lokal, seperti masyarakat setempat yang perlu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kondisi lingkungan tambak, siklus musim, serta jenis-jenis udang dan bandeng yang sesuai untuk dibudidayakan di wilayah tersebut. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Bapak Zaky selaku Sekretaris Desa yang menyampaikan bahwa: Iya mbak kalau soal partisipasi disini sangat baik karena sudah ada kelompok tani tambak yang dinamakan kelompok tani mina rejo agar lebih mudah untuk koordinasi namun juga ada sedikit kendala seperti kurangnya diadakannya sosialisasi yang rutin setiap tahunnya dikarenakan minimnya anggaran sehingga pengetahuan petani tambak disini masih kurang baik, dikarenakan juga petani tambak disini rata-rata sumber daya manusianya masih lulusan SD.

Budidaya tambak dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk setempat. Beberapa bentuk partisipasi yang perlu diterapkan di Desa Prasung antara lain pertama, pembentukan kelompok tani tambak yang diberi nama Kelompok Tani Tambak Mina Rejo. Kelompok ini bertujuan agar warga dapat lebih mudah berkoordinasi, memperoleh akses informasi dan teknologi, serta memfasilitasi pengadaan sarana produksi. Kedua, menjalin kemitraan dengan instansi terkait, seperti pemerintah atau organisasi swadaya masyarakat, yang bisa memberikan dukungan berupa pelatihan, pendampingan, dan akses pasar. Ketiga, penerapan teknologi yang sesuai, di mana masyarakat dapat diterapkan teknologi yang tepat guna dalam budidaya tambak, misalnya penggunaan probiotik, pembuatan pakan alami, dan pengelolaan limbah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan tambak udang dan bandeng di Desa Prasung sangat krusial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan dukungan dari berbagai pihak, budidaya tambak bisa menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Fenomena yang terlihat di lapangan, apabila dikaitkan dengan teori dan indikator kesuksesan pemberdayaan melalui partisipasi, telah sesuai dengan indikator teori dari Konsep UNICEF menurut Lesnusa (2019). Hal ini terbukti dengan peran aktif masyarakat yang sangat penting dalam keterlibatannya secara langsung dalam setiap tahap pengelolaan dan pemberdayaan di Desa Prasung. Sebagai pelaku utama, masyarakat berkontribusi dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program budidaya, serta evaluasi. Dengan demikian, sesuai dengan indikator partisipasi, kepentingan masyarakat Desa Prasung terjamin dan tidak terabaikan.

Kontrol

Pengawasan dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat melibatkan semua lapisan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Dengan kata lain, ketika sumber daya yang ada di lingkungan tersebut tersedia untuk dimanfaatkan, maka seluruh bagian masyarakat memiliki hak untuk memanfaatkannya. Bukan hanya sebagian individu yang berhak menikmati sumber daya tersebut, tetapi setiap anggota masyarakat dapat merasakan dan memanfaatkannya (Adolph, 2020). Pengawasan masyarakat merupakan suatu bentuk tindakan yang memberikan penilaian dalam pengembangan budidaya tambak udang dan bandeng di Desa Prasung, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Menurut Goldfried & Merbaum dalam Tri Indrianti (2019), kontrol diri dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengarahkan, mengatur, dan membentuk perilaku yang menghasilkan dampak positif bagi individu. Oleh karena itu, dalam penerapan pemberdayaan, kontrol masyarakat berperan penting sebagai upaya seluruh lapisan masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan sumber daya yang ada (Eka, 2022).

Pengawasan dalam mengelola tambak didesa Prasung dijaga sendiri-sendiri mbak yang lahannya dekat rumah sendiri dan adapun yang lahannya jauh dari rumah ada yang dijaga sendiri yang biasanya nginep diarea tambak sehingga seminggu pulang sekali dan ada beberapa orang yang menyewa buruh untuk menjaga area tambak yang jauh dari pemukiman untuk menghindari sebuah hal yang tidak diinginkan. Adapun soal pemantuan area tambak didesa prasung biasanya dipantau oleh salah satu pegawai dari Dinas Kelautan dan Perikanan dan Pemerintah Desa Prasung. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol dapat dipahami sebagai pengawasan dan pemantauan dalam suatu kelompok atau aktivitas untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan apa saja yang telah dicapai secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan aturan yang ada.

Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah berfungsi sebagai pendorong dalam pemberdayaan guna memastikan kelancaran pelaksanaan program dan mencapai manfaat yang diperoleh. Pertama, untuk memantau perkembangan, pencapaian yang telah diraih, dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Kedua, menjadi bahan evaluasi untuk memberikan masukan dan perbaikan kepada pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Ketiga, untuk menyimpan dokumentasi serta pengalaman terkait situasi yang muncul selama pelaksanaan program. Keempat, untuk memperoleh pelajaran dari berbagai pengalaman yang terjadi. Kelima, sebagai sarana untuk mengontrol dan mengevaluasi pengalaman yang telah terjadi.

Berdasarkan situasi yang terjadi di lapangan, pengendalian terhadap sumber daya yang ada, jika dikaitkan dengan teori dan indikator kontrol keberhasilan pemberdayaan, sudah sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Lesnusa (2019). Hal ini disebabkan oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia, seperti budidaya udang dan bandeng, yang diolah dengan baik hingga menghasilkan produk unggulan. Dalam indikator kontrol, setiap anggota masyarakat memiliki peran penting dan hak yang setara. Pengelolaan budidaya udang dan bandeng yang dilakukan oleh masyarakat memungkinkan mereka untuk mengontrol dan memanfaatkan sumber daya dengan optimal di Desa Prasung Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat di Desa Prasung sangat membutuhkan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas mereka, sehingga penting adanya kontrol dan pengawasan guna mendorong kemajuan dalam pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Kesejahteraan yang diperoleh masyarakat Desa Prasung telah tercapai dengan baik dalam aspek kebutuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Produk utama yang menjadi unggulan masyarakat Desa Prasung, yaitu budidaya tambak udang dan bandeng, memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Tercapainya pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan pakaian merupakan salah satu hasil positif dari budidaya udang dan bandeng di Desa Prasung. Kesejahteraan dalam bidang pendidikan juga dirasakan oleh masyarakat Desa Prasung, terbukti dengan adanya fasilitas pendidikan seperti sekolah, tenaga pendidik, dan generasi muda yang berhasil menempuh pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Prasung mencapai tingkat keberhasilan dalam pemberdayaan yang memadai dalam hal kesejahteraan. Meskipun ada kemajuan, akses dalam pemberdayaan masih perlu diperbaiki, karena ketersediaan akses yang memadai sangat penting untuk mendukung peningkatan kesejahteraan. Ketika akses atau ketersediaan tersebut belum cukup, maka ini dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat Desa Prasung memiliki peluang untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik, terutama dengan kemudahan dalam memasarkan hasil tangkapan mereka langsung ke pasar ikan Sidoarjo, serta adanya fasilitas penampungan udang windu di PT Atina untuk dikirim ke luar kota. Terdapat beberapa kendala terkait dengan akses jalan, karena pembangunan paving menuju tambak di Prasung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Adolph, R. (2020). *pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*.
- Alta, D. (2023). Membantu Petani Keluar dari Perangkap Kemiskinan melalui Penghidupan Berkelanjutan. *Center for Indonesian Policy Studies*, 15. <https://repository.cips-indonesia.org/ru/publications/567350/>
- Ani, D. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado the Influence of Brand Image, Promotion and Service Quality on Consumer Purchase Decisions on Tokopedia E-Commerce in Manado. 663 *Jurnal EMBA*, 9(2), 663–674.
- Arifin, D. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1(1), 80–90. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>
- Asiva Noor Rachmayani. (2023). *pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam*. 6.
- Beno, D. (2022). Kesejahteraan Sosial Ekonomi Peadagang Kaki Lima Palmerah Jakarta Barat di Masa Pandemi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele pada kelompok pokdakan mina ulam jaya di desa bumiharjo kecamatan batanghari kabupaten lampung timur. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Eka. (2022). *Gambaran Self Control Anak Dengan Orang Tua Perantau*. 9, 356–363.
- Erwindo. (2022). Strategi usaha tambak ikan bandeng (Chanos chanos) di Desa Bipolo Kecamatan Sulamu. *Jurnal Aquatik*, 5(2), 182–187. <https://doi.org/10.35508/aquatik.v5i2.8474>
- Fajri, J., Nastasya, M., & Zulkarnaini, Z. (2024, December). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Perkotaan: Studi Kasus Perspektif Stakeholder di Kota Pekanbaru. In *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik* (Vol. 1, No. 1, pp. 355–363).
- Herizal, A., & Zulkarnaini, Z. (2017). *Pelaksanaan Tugas Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pemandang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Riau University).

- Invonne. (2016). *Membangun Keberlanjutan Pangan dan Perikanan*.
- Ir. Hendra Hamid, M. S. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca* (Vol. 1, Issue 1).
- Jannah, M., & Zulkarnaini, Z. (2021). Kapasitas Kelembagaan dalam Pengembangan Arboretum Gambut Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 191-201.
- J. Priyanto Widodo, D. (2020). Jurnal abdidas, pemberdayaan ekonomi dan ketahanan pangan lokal melalui budidaya ikan lele ramah lingkungan. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Julian, S. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Ikan Filed Di Desa Sukajaya Lempasing Kabupaten Pesawaran. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*.
<http://repository.radenintan.ac.id/19575/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/19575/1/SKRIPSI 1-2.pdf>
- Kures, D. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur di Kelurahan Kakaskasen Il Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 3(12), 2118–2122.
- Maharani, D. (2024). Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–10.
<https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.199>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mujianto. (2019). Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 1–20.
- Mutmainah, D. (2023). Penentuan Potensi Tambak Bandeng Di Kabupaten Sidoarjo Menggunakan Analytical Hierrarchy Process. *Jurnal Pertanian Cemara*, 20(2), 9–18.
<https://doi.org/10.24929/fp.v20i2.3032>
- Purba, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Good Governance di Tingkat Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 3(1), 25–36.
- Puspita, R. (2022). *Analisis Peranan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Usaha Tambak Udang (Studi Kasus Desa Karangtawang, Nusawungu, Cilacap)*.
<http://repository.uinsaizu.ac.id/16604/>
- Putra, T. S., & Rahaju, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Perikanan Budidaya Di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 1643–1654.
<https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1643-1654>
- Rahmi, dkk. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Tambak Udang Melalui Teknologi Kincir Modifikasi Di Desa Bulu Cindea Kabupaten Pangkep. *Jasintek*, 2(2), 1–7.
- Sujianto, S., As' ari, H., Zulkarnaini, Z., Adianto, A., & Habibie, D. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Suku Akit dalam Pengembangan Komoditas Sagu. *Journal Of Community Services Public Affairs*, 2(1), 38-44.
- Sukmana, H. (2023). *Peran Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Pemerintah Desa Tenggulunan Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo*. 1–12.
- Syakira, A., & Zulkarnaini, Z. (2025). Efektivitas Pengembangan Program Ekoeduwisata Mangrove di Desa Pangkalan Jambi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2358-2367.
- Zulkarnaini, Z., & Lubis, E. E. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan ekosistem rawa gambut secara berkelanjutan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 89-96.
- Zulkarnaini, Z., & Mashur, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Dana Desa Melalui Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 27-36.
- Zulkarnaini, Z., Sujianto, S., Wawan, W., Muchid, M., & Mashur, D. (2023). Strengthening Community Social Capital In Peatland Management. *Sosiohumaniora*, 25(1), 44-51.